

**IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AMANATUL QUR'AN PACET MOJOKERTO**

Oleh:

Siti Inarotul Afidah

Fina Surya Anggraini

(Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kualitas hafalan Al Qur'an santri pada tingkat menengah (2) mengetahui penerapan metode murojaah pada tingkatan menengah dalam meningkatkan kualitas hafalan al qur'an di pondok pesantren Amanatul Qur'an dan (3) Untuk menganalisis dan memahami beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada pada tingkatan menengah dalam implementasi metode murojaah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Case Study Research (Studi Kasus) dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sudah dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kualitas hafalan pada tingkat menengah di pondok pesantren Amanatul Qur'an sudah bisa dikatakan baik jika dilihat dari beberapa indikator yang telah ditentukan. Dan hal tersebut juga sudah bisa dibuktikan dari hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan satu kali untuk per semesternya. (2) penerapan metode murajaah yang dilaksanakan pada tingkat menengah di pondok pesantren Amanatul Qur'an dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pengesahan (tashih/setor) dan tahap pengulangan. (3) Beberapa faktor pendukung pada penerapan Metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an yaitu adanya motivasi dari orang-orang terdekat, adanya kegiatan muraja'ah yang terkontrol dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya rasa malas, tidak bisa mengatur waktu, dan ayat yang mudah lupa dan hilang.

Kata kunci: Implementasi, Metode Muraja'ah, Kualitas Hafalan Al Qur'an.

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the quality of memorizing the Qur'an of students at the intermediate level (2) to determine the application of the murojaah method at the intermediate level in improving the quality of memorizing the Qur'an at the Amanatul Qur'an Islamic boarding school and (3) to analyze and understand some of the supporting and inhibiting factors that exist at the intermediate level in the implementation of the murojaah method to improve the quality of memorizing the Qur'an. This type of research uses a qualitative approach with the type of research is Case Study Research (Case Study) and is descriptive. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques include data reduction, presentation, and verification. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded as follows: (1) The quality of memorization at the intermediate level in the Amanatul Qur'an Islamic boarding school can be said to be good when viewed from several predetermined indicators. This can also be proven from the results of the evaluation which has been carried out once per semester. (2) the application of the murajaah method which is carried out at the intermediate level in the Amanatul Qur'an Islamic boarding school is carried out in several stages including the preparation stage, the validation stage (tashih / deposit) and the repetition stage. (3) Several supporting factors in the application of the Muraja'ah Method at the Amanatul Qur'an Islamic Boarding School are the motivation from the closest people, the existence of controlled muraja'ah activities and a conducive environment. While the inhibiting factors are the feeling of laziness, not being able to manage the time, and verses that are easily forgotten and lost.

Keywords: *Implementation, Muraja'ah Method, Quality of Memorizing the Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun, Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata- kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qiraah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara berturut-turut, dan merupakan ibadah apabila dibaca. Sebagai kitab terakhir Al-Qur'an mempunyai posisi penting terhadap ajaran Islam. Hal tersebut kerana Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum ajaran Islam yang autentik dan tidak bisa dibantah.²

¹ Manna Khalil Al Qattan, *Studi ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor : Pustaka litera Antar Nusa , 2015) h.15

² Sofyan Rofi', *Analisis Perbedaan hasil belajar siswa mengikuti program tahfidz al qur'an*, jurnal, Vol.2 No.1 maret 2019

Banyak yang hafal Al-Qur'an sejak diturunkan. Ketika menghafal Al-Qur'an, metode tentu memegang peranan penting, karena dapat membantu menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Maka salah satu upaya melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menjaga kesuciannya melalui hafalan adalah tugas terpuji dan tindakan mulia yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian sudah semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam atau Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat program khusus Tahfidzul Qur'an. Dalam menghafal Al Qur'an juga tidak boleh asal-asalan akan tetapi harus sudah fashih dalam bacaannya dan benar-benar memahami atau mengetahui kaidah tajwid atau hukum bacaan dalam Al-Qur'an. karena, kalau misalkan belum faham dan belum mampu membaca Al Qur'an dengan fashih atau benar maka seolah olah merubah makna yang terkandung di dalamnya.

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Demikian pula pelaksanaan hafalan Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan siswa untuk meningkatkan kefasihan dan menjaga daya ingatnya adalah metode Muroja`ah.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca

lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.³

Latar belakang santri di pondok pesantren yang akan saya bahas kali ini ada bermacam-macam perolehan hafalannya karena tidak semua pola pikir semua santri itu sama. Hal yang sering dijadikan masalah oleh penghafal Al Qur'an yaitu tidak bisa menjaga hafalan yang sudah diperoleh. Maka Pondok Pesantren Amanatul Qur'an ini menerapkan Metode Muraja'ah yang di simak langsung oleh Ustadz Ustadzah dengan tujuan agar tujuan agar bisa mengetahui seberapa hafal dan mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Jadi, agar bisa kondusif atau tertib untuk penerapan muroja'ah ini dibagi menjadi beberapa Tingkatan yaitu Tingkatan awal (perolehan < 10 juz), Tingkatan Menengah (Perolehan > 10 juz) dan Tingkatan Lanjut (Sudah mencapai juz 30/khatam). Akan tetapi, disini akan lebih fokus untuk meneliti Hafalan Al Qur'an santriwati pada Tingkatan Menengah (perolehan > 10 juz).

Dari beberapa pembahasan diatas, maka timbulah beberapa pertanyaan diantaranya yaitu Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an pada tingkatan menengah di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an? Bagaimana penerapan metode muroja'ah pada tingkatan menengah di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an? Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada tingkatan menengah dalam penerapan metode muroja'ah? Dari beberapa pertanyaan tersebut kiranya penting untuk diteliti dengan judul "Implementasi Metode Murojaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an".

³ Siti Shobah Fauziyah, *Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan al quran santri komplek Hindun pondok pesantren Ali maksum*, skripsi, (Yogyakarta: 2018) h. 27.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. pada pendekatan ini penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Adapun untuk jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan alasan penelitian yang ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala-gejala tertentu, ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau objek yang sangat sempit. Akan tetapi apabila ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁴

Untuk mendapatkan data secara maksimal, maka perlu adanya teknik penggalan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berupa data kualitatif, maka untuk analisis data menggunakan 3 jalur diantaranya yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵

C. Kajian Pustaka

1. Implementasi Metode Muraja'ah

a. Implementasi

Menurut Nurdin *"Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, maupun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan"*.⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan yang memerlukan keterampilan dan motivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Metode Muraja'ah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : rineka cipta, 2002)h.120

⁵ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: alfabeta,2009), h.93

⁶ Nurdin Usman, *"Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"*, (Jakarta : Grafindo, 2002), h.70

Menurut WJS. Poerwadarminta, Metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Kata *muraja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Penghafalan Al-Qur'an yang berulang-ulang disebut *murojaah* karena dilakukan setelah kembali dulu kemudian maju lagi.⁸ Di antara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan al Quran, metode *muroja'ah* ini sangat efektif bagi orang yang menghafal al-quran. Karena, tanpa adanya *muraja'ah* maka proses menghafal al qur'an juga tidak akan berhasil.⁹

Jadi, Berdasarkan uraian di atas metode *Muraja'ah* adalah metode menghafal berulang-ulang yang harus dipertahankan dan diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an / Huffaz agar hafalan tidak mudah lepas atau hilang dari ingatan karena menjaga itu hal yang sangat tidak mudah. Selain hanya mengulang-ulang hafalan, santri juga dibekali dengan pembelajaran tajwid untuk mempermudah dan memperbagus bacaannya. Sehingga sangat membantu untuk meningkatkan kualitas hafalannya.

Konsep Metode *Muraja'ah*

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu.

⁷ Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h.10

⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman *Muraja'ah* Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.59

⁹ Cece Abdulwaly, *Ramuzat TIKRAR KUNCI NIKMATNYA MENJAGA HAFALAN AL-QUR-AN*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h.54

Menurut KH. Muhaimin Zen yang dikutip oleh A. Umar al-Faruq, menurutnya proses hafalan dan Alquran, ada beberapa cara dalam metode Muraja'ah yaitu :

a) Murajaa'ah dengan menghafal

Selain upaya rutin untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, huffadz harus dapat meluangkan waktu untuk meninjau hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada:

- Murajaah Sendiri
- Muraja'ah ketika Shalat
- Muraja'ah Bersama
- Muraja'ah ke Guru atau Muhaffidzh

b) Muraja'ah setelah menghafal

Nasehat KH. A.Muhaimin Zen Dalam bukunya Metode Pengajaran Tahfizh al-Qur'an yang dikutip oleh Umar Al-Faruq memaparkan beberapa jenis Muraja'ah yang dapat diperoleh dari Hafizh Qur'an yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz yaitu :¹⁰

- Muraja'ah Fami' Bi Syauiqin
- Muraja'ah dalam shalat
- Muraja'ah dengan penyimakan

2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an

a. Kualitas

Mendiskusikan mengenai kualitas hafalan, terlebih dahulu tahu arti menurut kualitas itu sendiri. Kualitas mempunyai arti kesesuaian terhadap tujuan menggunakan banyak sekali macam aspek. Definisi lain mengenai kualitas pada Kamus Bahasa Indonesia merupakan

1. ¹⁰ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Dalam menghafal al-Qur'an*, (Surakarta : 2014) h. 135.

taraf baik buruknya sesuatu. Bisa pula diartikan derajat, taraf, & mutu. Berkualitas merupakan bermutu baik.¹¹

Dari pengertian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga kualitas hafalan adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yakni terwujudnya mutu hafalan terhadap seluruh isi al-Qur'an.

b. Tinjauan tentang Hafalan Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu sarana untuk melestarikan Al-Qur'an dan oleh karena itu mempersiapkan menghafal Al-Qur'an sejak usia muda dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tidak hanya sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk dukungan terhadap Al-Qur'an.¹²

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

1) Metode Menghafal Al-Qur'an

- a) Bin-Nazhar, yaitu Membaca dengan seksama ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan berulang-ulang melihat mushaf.
- b) Tahfizh, yaitu Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan berulang-ulang selama Binnazar secara bertahap sampai sempurna dan tidak ada kesalahan lagi. Penghafalan berikutnya akan ditempatkan per ayatsampai dihafal.
- c) Talaqqi, menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah ditentukan.
- d) Takrir, yaitu menyimakkan hafalan yang sudah diperoleh kepada guru.

¹¹ Tim Redaksi, Kamus Bahasa Indonesia, h.763

¹² Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49

e) 'Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan baik secara individu maupun kelompok.

c. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an

Turun naiknya suatu hafalan itu bisa terjadi karena banyak hal atau sebab bisa terjadi karena faktor seperti kelalaian yang disengaja ataupun faktor kelelahan yang membuat ketidak fokusan ketika mengulang kembali hafalan yang sudah di dapat. Menurut Cece Abdulwaly, secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal Al-Qur'an, yaitu meliputi:

- a) Dorongan Individu
- b) Kecerdasan atau Kekuatan Ingatan
- c) Target Hafalan.¹³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an, yang meliputi:

- a) Metode yang digunakan
- b) Manajemen Waktu
- c) Manajemen Tempat.¹⁴

d. Indikator Kualitas Hafalan Al Qur'an

Indikator dalam melihat kualitas hafalan seseorang yaitu bisa dilihat dari beberapa aspek :

- 1) Tajwid
- 2) Fashahah
- 3) Kelancaran hafalan Al Qur'an.¹⁵

¹³ Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar(Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an)*,(Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 85-87

¹⁴ Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar(Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an)*,(Yogyakarta: Diandra, 2016), h.100

¹⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Quantum Media, 2008), h. 13

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kualitas hafalan Al Qur'an pada tingkatan menengah di pondok pesantren Amanatul Qur'an

Kualitas hafalan santri di pondok pesantren Amanatul Qur'an sudah bisa di katakan baik karena kualitas yang dimaksud tidak hanya masalah lancar dalam menghafal saja , akan tetapi juga fasih dalam hal bacaan dan paham akan ilmu tajwid nya. Maka ustadzah di pondok pesantren Amanatul Qur'an ini mewajibkan untuk binadzor setelah setoran muraja'ah dan tambahan kitab yang di susun oleh KH.Maftuh Batshul Birri ketika KBM Madin dengan tujuan agar anak-anak lebih paham atau semakin baik dalam hal tajwidnya. Karena meskipun sudah lancar dalam menghafal tapi bacaannya tajwidnya masih belum baik , mereka juga akan kesulitan untuk memperbaiki hafalannya jika sudah mendarah daging.

Untuk bisa mengetahui tingkat baik buruknya hafalan yang sudah di peroleh santri, maka di adakannya Ujian Thafidz satu kali per semesternya. Ujian tahfidz ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan perolehan hafalan masing-masing santri. Untuk tahap pelaksanaannya tidak semua kelas sama karena tergantung dengan badal masing-masing , akan tetapi untuk penilaian sudah ada ketentuan dari pihak pondok. Hal ini juga sudah bisa dilihat dari beberapa rubric penilaian di atas bahwa kualitas hafalan anak-anak sudah bisa dikatakan baik.

Jadi hal tersebut sesuai dengan teori Abu Nizhan yang menjelaskan bahwa kualitas hafalan adalah tingkat baik buruknya hafalan yang sudah di peroleh seorang penghafal jika dilihat dari 3 hal yang paling pokok diantaranya yaitu ketepatan dalam hal tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan Al Qur'an.¹⁶

2. Implementasi Metode Muraja'ah pada tingkatan menengah di pondok pesantren Amanatul Qur'an

¹⁶ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Quantum Media, 2008), h. 13

Pelaksanaan metode muraja'ah ini dilaksanakan setelah shalat dhuhur yaitu jam 14:00 – 15:30. Pada tingkatan menengah ini mereka yang sudah mampu menghafal dengan perolehan lebih dari 10 juz . maka pada tingkatan ini , Mereka di tergetkan untuk setor hafalan lama minimal 5 halaman atau seprempat juz. Adapun pembagian muraja'ah pada tingkat menengah ini dapat di implementasikan sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu lancar ketika setoran hafalan lama atau muraja'ah, Para santri melakukan persiapan terlebih dahulu dengan meluangkan waktu-waktu tertentu diantaranya yaitu setelah shalat 5 waktu, ketika waktu luang dan setelah setoran muraja'ah. Jadi, hal tersebut sesuai dengan teori Cece Abdulwaly yang menjelaskan beberapa waktu yang dianggap baik yaitu ketika posisi pikiran tenang tidak lelah seperti ketika setelah shalat 5 waktu.¹⁷

Akan tetapi bukan berarti waktu-waktu selain itu tidak baik, hanya saja dalam kenyataan dan ketepatan dalam menghafal Al Qur'an dalam memanfaatkan waktu lebih relatif dan bersifat subjektif sesuai dengan kondisi psikologis masing-masing seorang penghafal Al Qur'an yang sangat bervariasi . Karena tahap persiapan adalah tahap paling utama bagi seorang penghafal yang mana ayat-ayat yang akan disetorkan agar dapat menempel dengan baik dalam ingatan. Jadi, senyaman dan sebisa mungkin mereka mencari waktu yang tepat untuk memepersiapkannya dengan baik.

b) Tahap pengesahan/tashih

Setelah dilakukannya persiapan secara matang , langkah selanjutnya yaitu proses *tashih* / setoran muraja'ah kepada ustadzah. Yang mana ketika proses tashih ustadzah memiliki ketentuan yaitu tidak diperbolehkannya melihat mushaf ketika setoran dan tidak keluar ruangan sampai semua selesai muraja'ah .

¹⁷ Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar(Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an)*,(Yogyakarta: 2016), h. 100

Langkah-langkah pelaksanaan muraja'ah pada tingkat menengah yaitu diawali dengan membaca kalamun dan al fatihah secara bersama-sama, kemudian mereka yang sudah siap setoran menghadap langsung ke penyimak dengan menyerahkan buku penghubung untuk mengetahui batasan hafalan yang sudah di setorkan dan yang ayat yang akan disetorkan selanjutnya. lalu, mereka membaca basmalah dan lanjut dengan setoran minimal 5 halaman atau seperempat juz. begitupun dengan teman lainnya hingga selesai. mereka juga tidak diperbolehkan keluar ruangan dulu sebelum proses murajaah tersebut sudah selesai semua karena dengan tujuan agar mereka bisa nderes atau melacarkan hafalannya lagi agar tidak mudah lupa. Kalau sudah selesai semua maka langsung di akhiri dengan membaca penutup majelis secara bersama-sama.

c) Tahap Pengulangan

Tahap pengulangan ini adalah tahap terakhir setelah proses tashih . yang mana pada tahap ini memang sangatlah penting karena termasuk kewajiban seorang penghafal Al Qur'an untuk menjaga nya. Setelah anak-anak selesai muraja'ah sebelum meninggalkan majelis , biasanya mereka melakukan pengulangan secara individu dengan tujuan agar hafalan yang sudah di setorkan tidak mudah lupa dan melekat.

Tahap pengulangan ini sama halnya dengan Metode Drill. Menurut Saalahuddin, metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan suatu hal yang sama secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.¹⁸ Jadi , dari pendapat tersebut menggambarkan bahwa metode drill menekankan pada suatu pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Semakin sering suatu pembelajaran diulang-ulang, maka semakin mudah untuk diingat. Semua materi pembelajaran bisa menggunakan metode drill ini, apalagi yang berhubungan dengan menghafal, karena dengan

¹⁸ Shalahuddin, *Metodologi pengajaran agama* (Surabaya : Bina Ilmu) h.100

menggunakan metode ini siswa akan terus dilatih untuk bisa mencapai target yang sudah ditentukan.

Beberapa tahapan di atas sesuai dengan teori Mudhawi Ma'arif yang menyatakan langkah-langkah yang diterapkan dalam muraja'ah diantaranya yaitu persiapan , pengesahan , dan pengulangan.¹⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat pada tingkatan menengah dalam penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan metode muraja'ah yang ada di laksanakan di pondok pesantren Amnatul Qur'an .Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode muraja'ah di antara nya yaitu :

- a. Motivasi dari orang-orang terdekat

Motivasi dalam menghafal Al Qur'an itu sangat di perlukan karena merupakan salah satu kunci dari kesuksesan untuk mencapai suatu keinginan. Motivasi terdekat ini tidak hanya dari teman sebaya dan ustadz-ustadzah saja melainkan juga dari orang tua yang pastinya menginginkan anaknya untuk jadi hafidz hafidzoh. Akan tetapi motivasi juga harus di mulai dari diri sendiri karena mustahil jika sudah banyak yang memotivasi akan tetapi tidak ada niat an tersendiri untuk mencapai suatu keinginan .

- b. Adanya kegiatan muraja'ah yang sudah terkontrol

Pelaksanaan metode muraja'ah terjadwal setiap habis dhuhur atau jam 14:00. Untuk liburnya setiap hari jum'at dan minggu . karena di hari jum'at biasanya di isi dengan tilawah bersama-sama di musholla. Jadi dengan adanya jadwal yang sudah terkontrol , maka dengan sendirinya anak-anak bisa mempunyai rasa tanggung jawab kapan harus menyiapkan ayat-ayat yang akan disetorkan.

¹⁹ Mudhawi Ma'arif, sahabatqur'ancom.blogspot.com/2015/langkah-langkah-dasar-menghafal-Qur'an (diakses tanggal 15 januari 2020) h.1

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif memang sangat mendukung tercapainya suatu program dalam menghafal Al Qur'an. Di manapun tempatnya, kalau di sana sudah tercipta rasa ternyaman maka ketika menghafal pun tidak ada rasa berat atau malas. Bahkan justru rasa nyaman itu terkadang bisa diciptakan sendiri oleh seorang penghafal. Dari situ mereka akan lebih fokus dan konsentrasi untuk menghafalnya. Jadi, dapat dipahami bahwasannya pemilihan tempat untuk menghafal Al Qur'an adalah salah satu penunjang suatu keberhasilan menghafal Al Qur'an.

Dari beberapa faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat diantaranya yaitu :

a. Adanya rasa malas

Rasa malas adalah hambatan yang sering di temui bagi penghafal Al Qur'an. Rasa malas ini sangat susah untuk di hilangkan jika tidak di lawan sendiri. Sifat lupa itu sudah pasti sering ditemui oleh seorang penghafal Al Qur'an. Akan tetapi bukan berarti dengan lupa menjadikannya malas untuk menghafalnya. Karena yang membuat dosa saat lupa untuk menghafal Al Qur'an adalah ketika sudah hafal akan tetapi sengaja untuk acuh terhadapNya dan tidak mau berusaha untuk mengulang-ulang apa yang sudah dihafal. Jika kemalasan adalah suatu hal yang susah untuk dihindari bagi seorang penghafal maka beberapa solusi yang harus dilakukan diantaranya yaitu :

- 1) Harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya.
- 2) Ingat akan keadaan buruk yang akan menyimpannya dan berdoa mohon kepada Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut.
- 3) Dan mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya

b. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Jadi, setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan bab yang sudah di bahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas hafalan Al Qur'an pada tingkatan menengah di pondok pesantren Amanatul Qur'an

Kualitas hafalan di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an sudah bisa dikatakan sudah baik dilihat dari hasil evaluasi ujian tahfidz yang dilakukan satu kali per semesternya. Ujian tahfidz dilaksanakan kurang lebih selama 3 hari dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ujian tahfidz ini juga dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

2. Implementasi Metode Muraja'ah pada tingkatan menengah di pondok pesantren Amanatul Qur'an.

Metode Murajaah pada tingkatan menengah adalah seluruh santri yang memperoleh hafalan >10 juz (lebih dari 10 juz) yang diwajibkan untuk setoran hafalan lama atau murajaah sebanyak 5 halaman atau seprempat juz. Pada pelaksanaan metode murajaa'ah ini beberapa tahapan diantaranya yaitu tahapan persiapan, tahap pengesahan (tashih/setor) dan tahap pengulangan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pada tingkatan menengah dalam penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode muraja'ah diantaranya yaitu adanya motivasi dari orang-orang terdekat, adanya kegiatan muraja'ah yang terkontrol dan lingkungan yang kondusif. Dan beberapa Faktor penghambat diantaranya yaitu adanya rasa malas, tidak bisa mengatur waktu, dan ayat yang mudah lupa dan hilang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ro'uf Abdul Aziz, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004)
- Supian, Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 190)
- Abdulwaly Cece, Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020)
- Al-Faruq Umar, 10 Jurusan Dahsyat Hafal al-Qur'an, (Surakarta: 2014)
- Alifa Hani, Rosida, Metode Perlafas Tipkas Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Meganti Gresik (vol. 1 no.2 september 2018)
- Al-Jārim Ali dan Musthafa Amīn, Al-Balāghah Al-Wādhihah (Kairo: Dār al-Ma'ārif.tt)
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : rineka cipta,2002)
- Arsyanti Sholehah, Ilma, Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)
- Ayu Halila Nimas, Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)
- Azizy, MAQ Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri, jurnal. (Penelitian di yayasan tahfidz Amanah Qur'an Gedebage Kota Bandung).
- Fattah, Az-Zamawi al-Hafidz Yahya Abdul. Revolusi Menghafal al-Qu'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur hidup, (Solo, Insan kamil: 2010)
- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017)

- Falakhudin, Implementasi Metode Muroja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Siswa-siswi SD Islam Kalongan Ungaran timur, (Semarang: 2018).
- Ida Khusniyah, Anisa, "Menghafal AlQur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al ikhlash Karangrejo Tulungagung", 2014
- Islam, M. Taqiyatul Cara Mudah Menghafal AL-Qur'an, (Jakarta: 2003) h.39-45
- Khalil Alqattan, Manna, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an (Bogor: Pustaka litera Antar Nusa, 2015)
- Mariyaningsih, Nining, Bukan Kelas Biasa, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018)
- Nizhan, Abu, Buku Pintar Al-Qur'an (Jakarta: Quantum Media, 2008)
- Rofi Sofyan', Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al Qur'an, jurnal, Vol.2 No.1 maret 2019
- Salim Badwilan, Ahmad, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: DIVA Press, 2011),
- Shobah Fauziyah Siti, Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Santri Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali maksum, Skripsi, (Yogyakarta: 2018)
- Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001)
- Sudjana, Nana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Baru, 2009)
- Ubaid, Majdi 9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an, (Solo: Aqwam, 2014)
- Usman, Nurdin Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, (Jakarta: 2002)
- Wahid, Wiwi Alawiyah, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta: Diva Press, 2014)
- Zawawie, Mukhlisoh P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an (Solo: Tinta Median, 2011)
- Zein, Muhaimin, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985)

- Sarwono, Jonathan, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D, (Bandung, Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: alfabeta,2009)
- J. Moleong Lexy, Metode Penelitian kualitatif, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya: 2007).